BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, yaitu sinergitas antara guru PAI dengan orang tua siswa dalam penanaman akhlak. Pendekatan ini lebih menekankan pada makna dan interpretasi yang diberikan oleh guru dan orang tua terhadap fenomena yang diteliti, daripada sekedar mengukur atau menghitung variabel-variabel tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai situasi atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga mengorganisir dan menyajikan data untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana sinergitas ini terjadi dalam konteks penanaman sakhlak pada siswa. (Sugiyono 2018:hlm,9-12)

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Desain penelitian ini dipilih karena sesuai dengan penelitian yang hanya dilakukan pada satu lokasi tertentu, yaitu SD Negeri 1 Kuwurejo Lamongan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua dalam penanaman akhlak siswa.

Melalui desain ini, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena secara menyeluruh melalui berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dengan demikian, peneliti berupaya menggali pemahaman yang mendalam terkait bentuk kerja sama, strategi, serta kendala yang dihadapi guru PAI dan orang tua dalam membentuk akhlak peserta didik.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek penelitian di lingkungan sekolah maupun rumah siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru PAI dan orang tua berkolaborasi dalam penanaman akhlak, serta bagaimana sinergitas tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami siswa di SD Negeri 1 Kuwurejo.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai peran penting sinergitas guru PAI dan orang tua dalam membangun akhlak mulia pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pendidikan karakter Islami di sekolah dasar, khususnya melalui kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penulisan

1. Situasi Sosial

Dalam penelitian kualitatif, istilah populasi tidak digunakan secara langsung seperti dalam penelitian kuantitatif. Sebagai gantinya, digunakan konsep situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan aktivitas (Spradley, dalam Moleong, 2019). Ketiga elemen ini menjadi fokus utama untuk mengamati dan memahami fenomena sosial secara mendalam dalam konteks alami.

a. Tempat

Tempat penelitian ini adalah SDN 1 Kuwurejo , yaitu sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di lingkungan masyarakat yang heterogen secara sosial dan religius. Sekolah ini menjadi lokasi interaksi antara pendidik, peserta didik, dan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam serta penanaman nilai-nilai akhlak. Lingkungan sekolah dan suasana sosial di sekitarnya turut mempengaruhi bagaimana nilai-nilai tersebut dibentuk dan dikembangkan (Sari & Wardana, 2022).

b. Pelaku

Pelaku dalam situasi sosial ini meliputi:

1) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pengampu utama nilai-nilai keislaman dan akhlak di sekolah.

2) Orang tua siswa, yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak di rumah.
3) Siswa, sebagai subjek utama penanaman akhlak dan penerima langsung intervensi pendidikan. (Rahmawati & Prasetyo, 2021).

c. Aktivitas

Penelitian ini menganalisis setiap strategi guru pai yang digunakan dalam penanaman ahklak sebagai keberhasilan siswa dalam pembelajaran.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan orang tua siswa yang terlibat dalam pendidikan akhlak di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan. Pemilihan partisipan ini dilakukan dengan pendekatan purposive sampling, yaitu memilih partisipan berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penelitian ini melibatkan beberapa partisipan yaitu:

a. Kepala sekolah SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan
b. Guru PAI SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan
c. Orang tua siswa SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan
d. Siswa SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan

C. Kehadiran penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan bagian penting dalam proses pengumpulan data. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks ini, peneliti menggunakan pendekatan partisipan pasif, yaitu hadir di lokasi penelitian sebagai pengamat yang tidak ikut terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati.

Sebagaimana dijelaskan oleh Spradley (dalam Moleong, 2019), partisipan pasif adalah peneliti yang mengamati kegiatan sosial tanpa terlibat langsung di dalamnya, namun tetap menjaga kedekatan dan sensitivitas terhadap konteks dan makna sosial yang ada. Kehadiran seperti ini memungkinkan peneliti untuk

memahami fenomena yang sedang diteliti secara objektif, tanpa mengganggu alur alami kegiatan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di SDN Kuwurejo 1 untuk mengamati interaksi antara guru PAI dan orang tua dalam proses penanaman akhlak kepada siswa. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran, pertemuan wali murid, serta aktivitas keagamaan tanpa melakukan intervensi atau mengambil peran dalam kegiatan tersebut. Tujuannya adalah memperoleh data yang bersifat naturalistik dan sesuai dengan realitas di lapangan.

Peneliti juga menjaga etika penelitian, yaitu dengan meminta izin secara resmi kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta memastikan bahwa proses pengamatan dan wawancara dilakukan secara transparan, sopan, dan tidak mengganggu jalannya kegiatan (Sugiyono, 2017). Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat peristiwa penting dalam buku catatan lapangan, mendokumentasikan interaksi, serta merekam data melalui wawancara mendalam.

D. Intrumen penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara dan observasi. Kedua instrumen ini dipilih karena relevansi dan kelebihannya dalam menggali informasi yang lebih mendalam mengenai sinergitas antara guru PAI dan orang tua siswa dalam penanaman akhlak di SDN Kuwurejo 1 Kota Lamongan. Dalam penelitian ini, peneliiti sebagai instrumen sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Adapun instrument yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrument primer

Instrument primer adalah data yang dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya. Instrument primer disini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrument sekunder
   a. Lembaran pedoman wawancara
   b. Lembar pengamatan atau observasi
   c. Lembar pedoman dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang sinergitas antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan orang tua dalam penanaman akhlak di SDN Kuwurejo 1 Kota Lamongan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan Dokumentasi**.**

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara memungkinkan peneliti untuk menggali pandangan, pengalaman, dan pemahaman subjek penelitian secara lebih luas. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada responden dengan tujuan memperoleh data yang lebih mendalam, khususnya bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. (Sugiyono 2018: 137)

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana interaksi, kerja sama, dan praktik penanaman akhlak yang dilakukan oleh guru PAI bersama orang tua di lingkungan sekolah. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan pagi, kegiatan keagamaan di sekolah, serta pertemuan antara guru dan orang tua dalam rangka pembinaan karakter siswa. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek di lapangan, baik kegiatan maupun kejadian yang sedang berlangsung. (Sugiyono, 2018: 145)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung mengenai kegiatan penanaman akhlak dan bentuk sinergi antara guru PAI dan

orang tua di SDN Kuwurejo 1 Kota Lamongan. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiyono 2018: 240)

Dalam penelitian berjudul "Sinergitas Guru PAI dan Orang Tua Siswa dalam Penanaman Akhlak di SDN 1 Kuwurejo Kota Lamongan", dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan tentang bagaimana guru PAI dan orang tua bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa. Contohnya, dokumentasi berupa foto kegiatan keagamaan di sekolah, catatan hasil rapat wali murid dengan guru PAI, jadwal pembiasaan akhlak harian, serta dokumentasi pelaksanaan program kerohanian yang melibatkan peran aktif orang tua dan guru secara bersama-sama.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam peneliti ini ditentukan dengan mengguanakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilas data dimaksud untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam konteks penelitian Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu triangulasi**,** member checking**,** perpanjangan pengamatan**,** pengamatan yang mendalam, dan validitas ahli. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. (Moleong, Lexy J.2017).

1. Triangulasi

Triangulasi adalah proses verifikasi atau pengecekan data dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber, teknik, atau waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi akan dilakukan dengan cara menggabungkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. (Sugiyono. 2016).

1) Triangulasi Sumber: Peneliti akan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, yaitu guru PAI, orang tua siswa, dan dokumentasi sekolah. Dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan keakuratan informasi yang diperoleh.

2) Triangulasi Teknik: Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Jika hasil observasi dan wawancara saling mendukung, maka data tersebut dapat dianggap valid.

2. Member Checking

Member checking merupakan teknik uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif dengan cara mengonfirmasi kembali hasil wawancara, catatan, atau temuan sementara kepada partisipan untuk memastikan kebenaran dan kesesuaiannya. Teknik ini bertujuan agar interpretasi peneliti tidak menyimpang dari pengalaman asli responden serta memberikan kesempatan bagi partisipan untuk mengoreksi atau menambahkan informasi. Dengan demikian, member checking dapat meningkatkan transparansi dan keabsahan penelitian (Birt et al.,: 2016)

3. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti melakukan pengamatan dalam periode yang cukup lama untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di berbagai kegiatan yang melibatkan guru PAI dan orang tua siswa, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun pertemuan orang tua. Dengan pengamatan yang lebih lama, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh lebih akurat dan representatif. (Creswell, John W.2016).

4. Pengamatan yang Mendalam

Pengamatan yang mendalam atau depth observation merupakan teknik di mana peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti akan mencatat setiap detail yang relevan dalam proses interaksi antara guru PAI, orang tua, dan siswa. Teknik ini akan memastikan bahwa setiap dinamika dalam sinergitas antara guru dan orang tua dalam penanaman akhlak tercatat dengan baik. (Sugiyono. 2016).

5. Validitas Ahli

Validitas ahli merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan meminta pendapat atau validasi dari ahli di bidang terkait. Dalam penelitian ini,

peneliti akan meminta pendapat dari dosen pembimbing dan ahli pendidikan agama Islam untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.(Sugiyono. 2016)

G. Tehknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mengolah dan menafsirkan data yang telah dikumpulkan agar menjadi informasi yang bermakna. Dalam penelitian kualitatif seperti ini, analisis data dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018: 246), analisis data kualitatif terdiri dari tiga langkah utama yaitu : Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses awal dalam analisis data kualitatif yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema atau pola dari data mentah yang diperoleh dari lapangan.Dalam konteks penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan bentuk sinergitas antara guru PAI dan orang tua, serta aktivitas penanaman akhlak siswa. Data yang tidak relevan akan disisihkan, sementara data yang penting akan diberi kode dan dikategorikan. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. (Sugiyono 2018: 247)

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam analisis data kualitatif di mana data yang telah direduksi disusun dan ditampilkan dalam bentuk yang sistematis agar lebih mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data dapat berbentuk narasi deskriptif, tabel, grafik, matriks, atau gambar. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan untuk menampilkan informasi mengenai:

a. Bentuk kerja sama antara guru PAI dan orang tua dalam menanamkan akhlak.

b. Aktivitas siswa dalam praktik akhlak sehari-hari di sekolah.
c. Program-program pendukung pendidikan akhlak di SDN Kuwurejo 1.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. (Sugiyono 2018: 249)

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dari analisis data yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, serta hubungan dari data yang telah dikumpulkan. Kesimpulan tidak hanya diambil pada akhir penelitian, tetapi juga bersifat sementara sejak awal pengumpulan data, kemudian diuji kebenarannya melalui proses verifikasi yang berkesinambungan. Verifikasi dilakukan dengan cara meninjau ulang catatan lapangan, membandingkan data antar sumber, serta mengonfirmasi kembali dengan partisipan agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar valid dan kredibel. Menurut Sutopo & Arifin (2020), proses ini penting agar hasil penelitian tidak hanya berupa deskripsi, tetapi juga menghasilkan pemahaman mendalam. Senada dengan itu, Nurhayati (2021) menyebutkan bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi menjadi upaya peneliti dalam menjaga konsistensi serta memastikan keterandalan data. Dengan demikian, tahapan ini merupakan bagian penting untuk menjamin keabsahan penelitian kualitatif (Lestari & Hidayat, 2022).